

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu serta interaksi individu dengan lingkungannya (Arifin,2013:39). Pendidikan merupakan suatu unsur penting di dalam kehidupan manusia yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar tercipta generasi yang mampu membangun suatu bangsa yang mampu bersaing secara global sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter.

Dalam sistem pendidikan terdapat unsur penting yaitu pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung jika ada interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sekolah termasuk lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari penggunaan sumber belajar yang berupa media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar (Arshad,2019:10). Media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Setiap mata pelajaran tak lepas dari penggunaan media agar dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan dengan harapan siswa bisa lebih tertarik pada proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Piaget dalam (Izzaty,2008:35) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif usia sekolah dasar, yakni 6 sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret, pada tahapan ini siswa telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya atau dengan kata lain siswa mampu berpikir logis terhadap obyek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berpikir siswa secara mandiri.

Kurikulum yang kini diterapkan oleh hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia adalah Kurikulum 2013, dimana untuk pelaksanaannya di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana siswa tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah,tetapi semua mata pelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema (Kemendikbud,2013:7).Materi-materi mata pelajaran yang diintegrasikan pada

satu tema khususnya pada kelas tinggi adalah antara lain bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPkn, dan SBdP.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa terkait dengan sikap agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Artinya jika memiliki sikap dan mental yang terpuji maka siswa akan mampu menyerap ilmu dengan baik dan tentu menjadi generasi yang gemilang. Pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Samani,2011:43).

Untuk kelas IV yang akan dilakukan penelitian yaitu pada tema 7 Indahya Keragaman Negeriku sub tema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”. Pada tema tersebut siswa akan ditunjukkan berbagai macam keragaman budaya Indonesia, dan siswa akan mengetahui bahwa Indonesia itu kaya karena setiap daerahnya memiliki budaya yang berbeda-beda dan beragam. Menjaga keragaman budaya yang ada Indonesia merupakan tanggung jawab dari generasi penerus bangsa. Oleh karena itu siswa yang merupakan generasi penerus bangsa akan diajak untuk lebih mengenali keragaman budaya yang ada di Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar pada tema 7 adalah media Miniatur Budaya Indonesia (MIBUNDO). Media miniatur budaya Indonesia adalah salah satu media berbasis visual, yaitu alat peraga yang

akan diperlihatkan dalam bentuk konkret dari pulau-pulau yang ada di Indonesia dalam skala miniatur dan dilengkapi dengan kartu keberagaman budaya Indonesia yang berada pada masing-masing provinsi. Kartu tersebut menunjukkan rumah adat, tarian, pakaian adat, dan alat musik yang menjadi ciri khas masing-masing daerah. Siswa akan diminta untuk menunjukkan dari provinsi manakah kartu-kartu keberagaman budaya tersebut, dengan cara menempelkan atau menancapkan kartu tersebut sesuai dengan provinsi asal keragaman budaya tersebut. Siswa akan dibentuk menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah pulau besar yang ada di Indonesia yaitu Sumatra, Kalimantan, Jawa-Bali, Sulawesi, dan Papua.

Media mibundo diharapkan mampu memberikan pemahaman materi terhadap siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (Sudijono,2009:50). Materi yang disajikan dengan menggunakan media akan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan membuat siswa mengingat dan memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Siswa yang paham dengan materi yang disampaikan guru termasuk siswa yang dalam kegiatan pembelajaran

memiliki hasil belajar yang baik karena mengalami perubahan pengetahuan yang tidak paham menjadi paham, sikap menjadi lebih baik, dan keterampilan yang meningkat.

Selain dapat mempermudah dalam pemahaman materi yang disampaikan media ini juga diharapkan dapat membantu memperkuat karakter generasi penerus bangsa menjadi siswa berkarakter Indonesia yang religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong seperti pada nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang ditanamkan pada anak terlebih pada materi tema indah nya keberagaman negeriku yang menggunakan media mibundo ini siswa diharapkan dapat lebih mengenal budaya Indonesia, mencintai tanah air, menghargai perbedaan dari setiap budaya dan menyadari bahwa budaya Indonesia yang beragam harus dikenal dan dijaga kelestariannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November dengan bu Felly selaku guru kelas IV diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini kurang bervariasi seperti poster keragaman budaya, peta dan atlas, dimana penggunaanya pun kurang maksimal karena hanya dibuat seperti penghias ruangan, siswa juga hanya melihat saja tanpa ada interaksi langsung dengan media yang ada pada saat guru menjelaskan, siswa hanya sekedar tau dengan melihat saja tanpa ikut aktif dalam pembelajaran. Media yang ditempel saja membuat siswa terlihat kurang tertarik dan paham dengan baik akan materi keragaman budaya Indonesia. Pada kurikulum 2013 memang sudah diterapkan pendidikan karakter namun kenyataannya Indonesia kini

darurat pendidikan karakter hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perselisihan antar agama, suku, dan ras yang terjadi di Indonesia. Peneliti juga menemukan bahwa masih ada siswa yang menggunakan agama dan suku sebagai bahan untuk memperolok temannya. Oleh karenanya peneliti ingin menerapkan Media Pembelajaran MIBUNDO “Miniatur Budaya Indonesia” sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi dan penguatan karakter anak.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Herlina Ayu dengan Judul Pengembangan Media Pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) yang menyatakan bahwa media MIBI telah diuji dan memperoleh hasil dari tahapan uji coba perorangan dengan skor 3,55. Uji coba kelompok kecil 3,66, dan uji coba operasional dengan skor 3,77 yang menunjukkan bahwa media MIBI termasuk kategori “Baik” dan layak digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Opa Miftah Farid yang melakukan penelitian dengan judul Hubungan Penggunaan Alat Peraga Miniatur dengan Hasil Belajar Siswa di Bidang Studi IPS Sejarah Kelas X SMAN 1 Dukupuntang dengan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga miniatur terhadap bidang study IPS Sejarah dengan perolehan nilai koefisien r_{xy} korelasi *product moment* 0.60 sehingga termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Media Pembelajaran Mibundo dengan Pemahaman Materi dan Pendidikan Karakter Anak Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah

1. Bagaimana hubungan media pembelajaran MIBUNDO dengan pemahaman materi siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hubungan media pembelajaran MIBUNDO dengan pendidikan karakter anak kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian

1. Untuk menguji hubungan media pembelajaran MIBUNDO dengan pemahaman materi siswa kelas IV Sekolah Dasar
2. Untuk menguji hubungan media pembelajaran MIBUNDO dengan pendidikan karakter anak kelas IV Sekolah Dasar.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Subjek dibatasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Materi dibatasi pada Tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” Sub tema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”. Pembelajaran ke 3 sampai 6 yang

mengajarkan keragaman budaya Indonesia yaitu rumah adat, tarian, pakaian adat, dan alat musik

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat teoristis dan manfaat praktis, adapun akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai hubungan media pembelajaran MIBUNDO terhadap pemahaman materi dan pendidikan karakter anak kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Miniatur Budaya Indonesia) dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.
- 2) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Miniatur Budaya Indonesia) dapat memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya di wilayah Indonesia.
- 3) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Miniatur Budaya Indonesia) dapat mengajarkan pendidikan karakter untuk selalu bertoleransi antar suku, umat, dan budaya dan menghargai perbedaan.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Miniatur Budaya Indonesia) dapat mempermudah dalam menyampaikan materi.
- 2) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Minatur Budaya Indonesia) Guru dapat dengan mudah memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Minatur Budaya Indonesia) Guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, serta mengajarkan kepada siswa menjadi anak yang berkarakter yang menghargai sesama, dan tidak membeda-bedakan. Mencintai kergaman budaya sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air.
- 4) Dengan adanya media pembelajaran MIBUNDO (Minatur Budaya Indonesia) guru dapat menjadikan referensi dalam mengajar dan dapat menambahkan ide-ide kreatif yang akan menciptakan suasana pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menambahkan sarana pembelajaran yang baru, sehingga kurikulum 2013 dapat fokus terhadap pembentukan karakter dan dapat berjalan dengan baik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui hubungan penggunaan media miniatur budaya Indonesia dengan pemahaman materi pada tema 7 indahny keragaman budaya Negeriku.
- 2) Untuk mengetahui hubungan penggunaan media miniatur budaya Indonesia dengan pendidikan karakter pada tema 7 indahny keragaman budaya Negeriku.
- 3) Sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
- 4) Sebagai bekal untuk menjadi pendidik di masa mendatang.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.
2. Mibundo adalah kepanjangan dari Miniatur Budaya Indonesia merupakan media berbasis visual yang akan memperlihatkan Indonesia dalam bentuk skala yang lebih kecil dan konkret dan dilengkapi dengan kartu-kartu keberagaman budaya indonesia.

3. Pemahaman Materi adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengerti suatu materi yang telah diajarkan dalam suatu pembelajaran.
4. Pendidikan Karakter adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai kebijakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.
5. Tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” Sub tema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”.

